

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Pengaruh

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengaruh sebagai “suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang atau terpancar dalam dirinya yang membantu membentuk watak, keyakinan, dan tindakan seseorang”. Menurut Yosin pengaruh adalah suatu kekuatan atau kekuatan yang berasal dari segala sesuatu yang ada di alam, bukan hanya manusia atau benda, dan mempengaruhi segala sesuatu yang ada disekitarnya. Sedangkan Slahmad berpendapat bahwa pengaruh adalah suatu kekuatan yang dapat berasal dari sesutu atau seseorang dan juga merupakan gejala yang dapat membawa perubahan keyakinan.<sup>4</sup>

Didasarkan pada beberapa sudut pandang di atas, pengauh dapat didefinisikan sebagai daya atau kekuatan yang bersumber dari sesuatu, yang meliputi watak, orang, benda, keyakinan, dan tindakan yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Dalam arti luas pengaruh mengacu pada kemampuan atau kekuasaan untuk mempengaruhi sasuat. Hal ini dapat mencakup pengaruh dalam berbagai konteks, termasuk sosial, ekonomi, politik, dan pribadi. Pengaruh dapat timbul dari individu, kelompok, organisasi, atau faktor lain yang dapat mengubah, membentuk, atau mempengaruhi tindakan, pendapat, atau keadaan suatu orgnisasi. Dengan kata lain pengaruh melibatkan kekuatan untuk mengubah sesuatu dan membawanya kedalam bentuk keadaan yang berbeda.

Orang dan faktor tertentu bisa sangat berpengaruh dalam membentuk dan mengarahkan suatu hal. Dampak yang ditimbulkan bisa positif atau

---

<sup>4</sup> Yusnita Ulfah Munthe and Fauzi Arif Lubis, ‘Pengaruh Dan Efektivitas Media Sosial Pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Sedekah: Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL)) Sumatera Utara Yusnita’, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No. 1 (2022), 923–26.

negatif sesuai dengan situasi dan tujuan yang diinginkan. Kebanyakan orang sering menganggap pengaruh sebagai elemen penting dalam berbagai aspek kehidupan dan interaksi sosial.

Pengaruh yang ada pada penelitian ini yaitu pengaruh anrata variabel X (Orgsnisasi pelajar himpunan santri Jâ-alHaq) dan variabel Y (Kedisiplinan ibadah santri) yang di kemukakan oleh Hatch dan Farhady mereka menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>5</sup>

## **2. Organisasi Pelajar**

### **a. Pengertian Organisasi Pelajar**

Organisasi adalah wadah terkoordinasi yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama secara terstruktur, terarah dan terkendali untuk memanfaatkan sumber daya internal guna mencapai tujuan Bersama. Melalui organisasi, sekelompok orang mampu mencapai hasil dan mengejar tujuan yang sebelumnya tidak mungkin dicapai oleh individu sendiri. Karena melalui organisasi, kekuatan-kekuatan yang besar bekerja sama untuk saling membantu mencapai tujuan bersama.

Sekelompok dua orang atau lebih yang secara sadar dikoordinasikan di sekitar batas-batas yang relatif jelas untuk mencapai suatu tujuan, serangkaian tujuan bersama atau sekelompok tujuan adalah sebuah organisasi menurut Robbins. Ini adalah unit sosial yang beroperasi secara relatif terus menerus.<sup>6</sup>

Pada pengertian lainnya “organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai

---

<sup>5</sup> L. Liana, ‘Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen’, *Dinamik*, Vol. 14, No. 2 (2009), hal 90–97.

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*, (Jakarta. Prenada Media Group. 2016) hal 19.

tujuan”, kata Louis A. Allen, menurut para ahli yang dikutip dari buku Malayu S.P. Hasibuan.<sup>7</sup>

Setiap anggota dalam organisasi bertanggung jawab untuk menjalankan amanah yang sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan, dan ini berlaku untuk setiap orang yang tergabung dalam organisasi bukan hanya satu atau dua orang tertentu saja.

Selanjutnya, di dalam bahasa Indonesia kata pelajar mempunyai arti yang sama dengan siswa, murid, peserta didik. Kata tersebut memiliki arti anak yang sedang berburu (belajar bersekolah). Berdasarkan penjelasan tersebut peserta didik adalah individu yang menuntut ilmupengetahuan di institusi pendidikan dan merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar. Secara garis besar peserta didik adalah anak-anak yang menuntut ilmu pada institusi pendidikan.

Organisasi pelajar merupakan suatu organisasi yang beraggotakan pelajar itu sendiri dan dikelola untuk mewartakan bakat, minat, dan potensi santri yang dituangkan dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, melatih para santri bertanggung jawab atas amanah yang telah diterimanya, juga dapat melatih kekompakan serta kerjasama dalam setiap bagian.<sup>8</sup>

Organisasi pelajar di lingkungan sekolah tentunya memberikan nilai tambahan terhadap proses eksekutif di bidang pendidikan. Dengan adanya kehadiran organisasi yang kuat di kalangan santri memberikan daya tarik tersendiri bagi santri yang mendukungnya dan memiliki keterampilan di berbagai bidang yang memungkinkan mereka bersaing di masa depan. Santri atau siswa yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan organisasi dinilai mempunyai kemampuan lebih kreatif. Sebab menurut teorinya, organisasi adalah suatu sistem yang mengatur kehidupan secara terstruktur

---

<sup>7</sup> Machmoed Effendhie, ‘Pengantar Organisasi’, *Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 2011, 1–90.

<sup>8</sup> Ayu Gustira and Nurmisda Ramayani, “Peran Organisasi ( Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam ) Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri Di MTS Pondok Pesantren Modern Babussalam,” *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2023): 214–26.

dan sistematis yang di dalamnya siswa belajar memahami berbagai topik dengan ciri-ciri yang tidak terdapat dalam pendidikan formal. Hasilnya mereka mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

Setiap organisasi (*organizing*) memiliki struktur kepengurusan yang terbagi dalam beberapa bagian sebagai tim pelaksana yang melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam visi dan misi yang telah dibuat, baik itu berbentuk tat tertib pondok pesantren atau lanjutan lainnya. Struktur organisasi terdiri dari beberapa bagian yang ada di dalamnya antara lain:<sup>9</sup>

#### 1) Ketua

Sebagai ketua memiliki tanggung jawab yang besar untuk memimpin suatu organisasi dengan dibantu oleh pengurus lainnya, karena ketua mengkoordinir dan memastikan bahwa pengurus melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu saja, ketua juga melakukan konsultasi dengan pengasuh dan dewan pengasuh dalam pelaksanaan tugas dan mengambil keputusan, melakukan kontrol terhadap pengurus juga memberikan teguran kepada pengurus yang melanggar.

#### 2) Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas penting dalam sebuah organisasi, karena sekretaris bertugas mencatat dan merekap hasil dalam setiap diadakannya rapat, melengkapi pembukuan, mengatur keluar masuknya surat, membuat jadwal, mendata santri, mengonsep, membuat surat, juga proposal yang dibutuhkan dan kebutuhan lainnya.

#### 3) Bendahara

Tugas dan wewenang bendahara yakni merencanakan dan mengatur mekanisme keuangan secara keseluruhan, mengatur dan menentukan kebijaksanaan pemasukan dan pengeluaran dana secara

---

<sup>9</sup> Machmoed Effendhie, 'Pengantar Organisasi', *Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 2011, 1-90.

keseluruhan, setra bertanggung jawab terhadap keseluruhan mekanisme keuangan santri kepada kepala.

#### 4) Bagian Keamanan

Bertugas mengawasi dan melibatkan santri dalam menjaga keamanan pondok, membentuk tim patroli, mengontrol ketertiban saat diadakan kegiatan rutin, memberikan sanksi kepada santri yang melanggar, juga mengontrol setiap kegiatan santri seperti pada saat ibadah, sekolah, perizinan dan sebagainya.

#### 5) Bagian Ta'mir Masjid

Bagian ta'mir masjid bertugas mengarahkan santri pada kegiatan keagamaan dan memelihara inventaris yang ada di masjid, menjaga kebersihan masjid dalam hal ini bekerjasama dengan bagian kebersihan, melengkapi kebutuhan masjid, membuat jadwal imam sholat, mengelola keuangan masjid, serta melaporkan kegiatan dan keuangan masjid kepada kepala pengurus dan pengasuh pondok.

#### 6) Bagian Kebersihan

Bagian kebersihan bertugas untuk mengkoordinir dan melibatkan seluruh santri dalam menjaga pondok pesantren bersih, membuat jadwal piket serta memantau saat berjalannya kegiatan bersih-bersih, melengkapi juga memelihara peralatan kebersihan, memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan kebersihan dan sebagainya.

#### 7) Bagian Olahraga dan Kesehatan

Bagian olahraga dan kebersihan memiliki peran dalam melengkapi sarana dan prasarana kesehatan dan olahraga, mendata santri yang sakit, memberikan obat, mengadakan pengecekan kebersihan santri berkolaborasi dengan bagian kebersihan, mengantarkan santri yang sakit berobat, membuat jadwal dan mengadakan aktifitas olahraga, serta bekerjasama dengan bagian keamanan dalam menertibkan santri saat berolahraga.

Dari beberapa bagian organisasi yang tertera di atas tercakup dalam sebuah organisasi yang dikelola santri dengan dibantu oleh pembimbing dan pengasuh pondok yang berada di pondok pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu, jika organisasi pelajar di sekolah negeri biasanya dikenal dengan nama organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sedangkan di pondok pesantren tersebut dikenal dengan nama himpunan santri Jâ-alHaq (HSJ) yang beranggotakan santri yang berada di lingkungan tersebut, yang bertujuan membantu menjaga dan mengawasi santri didalamnya untuk selalu taat dan patuh pada peraturan yang telah dibuat dan dapat mencapai kesejahteraan bersama.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Organisasi**

Organisasi pelajar yang ada di lingkungan sekolah memiliki dampak positif bagi santri dan pondok pesantren.<sup>10</sup> Hal ini dapat membangunkan serta memperkuat semangat dan menciptakan rasa kebersamaan di antara mereka. Selain itu, organisasi pelajar juga membantu sekolah mengembangkan budaya yang mendukung pengembangan karakter santri dan mendorong pembelajaran di luar kelas.

Tujuan organisasi santri pondok pesantren dapat disesuaikan dengan lingkungan pondok pesantren dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Hal ini biasanya berkaitan dengan pengembangan spiritual santri, disiplin agama, dan penanaman nilai-nilai islam kedalam kehidupan santri sehari-hari.

Organisasi di pondok pesantren memberikan banyak manfaat penting bagi santri dan lingkungan pondok secara keseluruhan.<sup>11</sup> Menurut Sukirman, banyak manfaat yang diperoleh siswa dengan berorganisasi di sekolah, yaitu:

---

<sup>10</sup> Irfan Mujahidin and others, 'Pondok Pesantren, Lembaga Pendidikan, Dakwah 31', Vol. 1, No. 1 (2021), 31–44.

<sup>11</sup> Yunisca Nurmalisa Melinda Putri, Irawan Suntoro, "Peranan Organisasi Satuan Pelajar Dan Mahasiswa Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme," 2008, 282.

- a) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab
- b) Meningkatkan kemampuan berorganisasi
- c) Melatih kemampuan berkomunikasi dan menyatakan pendapat
- d) Menumbuhkan dan mengembangkan minat bakat
- e) Menambah wawasan
- f) Meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama
- g) Melatih kemampuan berfikir kritis, produktif, kreatif, dan inovatif

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa bergabung dalam sebuah organisasi dapat memungkinkan santri atau siswa untuk memperoleh banyak manfaat yang tidak didapat dari pendidikan formal. Ini termasuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan keahlian hidup yang diperlukan untuk bersosialisasi dengan orang lain, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan norma, memperluas wawasan, dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat di depan orang lain. Serta dapat membantu santri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui organisasi.

### 3. Kedisiplinan

#### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, secara etimologi disiplin berasal dari kata latin “*disaibel*” yang berarti “pengikut”. Seiring dengan berjalannya waktu, kata tersebut berubah menjadi “*disipline*”, yang berarti kepatuhan atau yang berkaitan dengan tata tertib. Perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang terpercaya didefinisikan sebagai disiplin.<sup>12</sup>

Dalam Bahasa Indonesia istilah disiplin sering dikaitkan dan dipadukan dengan istilah ketertibandan tata tertib. Maksud dari kata “ketertiban” adalah ketaatan terhadap suatu peraturan atau perintah oleh

---

<sup>12</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, “*Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*,” Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 1, No. 3 (2012): 136.

seseorang karena didorong atau disebabkan oleh suatu yang berasal dari luar dirinya.

Zaka menyatakan bahwa istilah “disiplin” berasal dari kata “disiplin”, yang berarti tindakan yang dilakukan tanpa dipaksa oleh orang lain sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bisa juga dimaksudkan sebagai ketaatan seseorang terhadap peraturan, hukum, dan tata tertib yang telah ditetapkan tanpa dorongan dari luar.<sup>13</sup>

Menurut penjelasan Satria Wigua, disiplin adalah suatu peraturan yang dirancang untuk mendidik dan menghukum anak-anak agar mereka dengan sukarela mengikuti petunjuk pemimpinnya. Seperti orang tua dan guru bisa disebut sebagai pemimpin. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kedisiplinan akan berkembang seiring berjalannya waktu dan dapat dipupuk melalui pelatihan, pendidikan, atau pembentukan rutinitas dengan contoh spesifik yang harus dibangun sejak kecil dalam lingkungan keluarga.<sup>14</sup>

Sementara itu, menurut Sari dan Rofiyarti kedisiplinan sangat penting dilakukan dalam sebuah proses pembentukan karakter karena penting untuk kualitas suatu bangsa. Menurut mereka, disiplin sendiri berarti upaya pendidik untuk memberikan dukungan, motivasi, dan arahan dalam mengendalikan perilaku dalam lingkungan sosial.<sup>15</sup>

Dilihat dari pendapat beberapa ahli, maka dapat didefinisikan bahwa kedisiplinan sebagai perilaku yang dibentuk melalui berbagai proses latihan dan dibentuk menjadi serangkaian perilaku yang menunjukkan sisi positif, ketundukan, konsistensi, dan ketertiban. Perilaku ini dilakukan secara sadar dan hati-hati tanpa ada paksaan dari pihak lain, dan termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab seseorang.

---

<sup>13</sup> X-ray Diffraction Crystallography, ‘Kedisiplinan’, 2016, 1–23.

<sup>14</sup> Ayu Gustira and Nurmisda Ramayani, “Peran Organisasi (Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam) Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri Di MTS Pondok Pesantren Modern Babussalam,” *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, Vol 3, No. 2 (2023): 214–26.

<sup>15</sup> Tatang Suherman, ‘Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar PAI Dan Prestasi Belajar PAI’, *Jurnal Sosial Sains*, Vol. 1, No. 3 (2021), 170–88.



Menaati dan tidak menyimpang dari tata tertib atau peraturan yang berlaku merupakan sesuatu bentuk tindakan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menjalankan ibadah, berarti telah melaksanakan ibadah dengan baik. Kedisiplinan berkenaan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku dan telah ditetapkan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Di dalam ajaran agama islam banyak ditemukan pada ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan tentang perintah disiplin, yang berarti mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Salah satu ayatnya di dalam Al-Qur'an terdapat pada surah An-Nisa ayat 59 di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
 مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ  
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: ٥٩)

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (An-Nisa: 59)<sup>16</sup>

Dari ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita tentang kebijakan dalam mematuhi hukum yang adil. Sudah semestinya kita sebagai umat muslim untuk melaksanakan dan mentaati perintah Allah, Rasulullah, dan ulil amri (pemegang kekuasaan), apabila ada perbedaan pendapat maka dikembalikan lagi pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan agar terciptanya kemaslahatan bersama.

<sup>16</sup> Al-Qur'an, An-Nisa: 59, terj., Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 87

Disiplin merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri atau siswa. Karena dengan disiplin dapat mendekatkan kita pada kesuksesan. Disiplin harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan di kemudian hari. Sebab dengan adanya disiplin dapat menumbuhkan karakter yang teguh pada prinsipnya, rajin bekerja dan belajar, tidak menyimpang dari kebenaran, rela berkorban demi agama, dan tidak pernah putus asa. Kita harus menyadari betapa pentingnya disiplin dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan baik secara pribadi, sosial, nasional, dan pemerintahan.

#### **b. Faktor Kedisiplinan Santri**

Seringkali terdapat sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi pada pelaksanaan suatu kegiatan, baik itu pendukung maupun penghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan. Ada sejumlah kendala yang dihadapi pengelola dalam upaya mendisiplinkan santri saat beribadah. Lebih spesifiknya, seperti bermalas-malasan saat mengambil air wudhu, bersembunyi di asrama atau di kelas, berpura-pura sakit dan sebagainya.

Kemudian beberapa faktor pendukung yang dilaksanakan oleh bagian keamanan yakni, membagi tugas untuk berkeliling memeriksa setiap tempat, mengadakan koordinasi kepada pengurus dan guru piket untuk mengawasi santri dalam melaksanakan kegiatan dengan baik, hal ini dilakukan agar dapat mengawasi santri yang kesulitan dalam masalah kedisiplinan.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan santri diantaranya:

1. Teladan yang ditanamkan pada santri. Teladan adalah perbuatan dan tindakan, biasanya memiliki dampak yang lebih besar daripada kata-kata. Faktor teladan melalui disiplin sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Perkembangan disiplin seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Apabila berada dalam lingkungan yang menerapkan

kedisiplinan maka seseorang bisa terbawa suasana dan perlahan akan bisa mengikuti lingkungan tersebut.

3. Latihan berdisiplin. Latihan dan kebiasaan adalah dua cara pendidikan yang dapat dicapai dan dibentuk melalui disiplin. Artinya melakukan disiplin secara berulang dan membiasakannya dengan mempraktikkannya setiap hari.<sup>17</sup> Dimana pada mulanya dipaksa untuk mengikuti peraturan sehingga terbiasa melakukan hal-hal sesuai dengan peraturan.
4. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri adalah teman, karena santri di pondok pesantren menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman-temannya, baik itu di kelas, asrama, dan dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan baik atau buruk seorang santri dapat ditiru oleh teman lainnya.

#### 4. Pengertian Ibadah

Ibadah di dalam islam bukan hanya sebatas pada ibadah yang diwajibkan atau ibadah mahdhah saja, melainkan seluruh aspek yang ada dalam setiap kehidupan, selama manusia mendekatkan diri dan tawakkal kepada Allah maka itu dapat memudahkan manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Secara harfia, kata ibadah merupakan bentuk mashdar dari kata *'abada* yang tersusun dari huruf 'ain, ba, dan dal. Maka dari kata tersebut memiliki bebrapa makna yang berlawanan atau tidak sesuai. Kemudian secara istilah, para ulama tidak mempunyai formulasi yang disepakati tentang pengertian ibadah. Dengan demikian, ibadah secara terminologi ditemukan dalam ungkapan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, pendapat dari Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA menyatakan bahwa: ibadah adalah suatu bentuk

---

<sup>17</sup> Wabula Dwi cahyanti, Tyas Nurul Wahyuning, and Surur Agus Miftakus, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri," *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3, No. 2 (2018): 12–30.

ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemi dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk.<sup>18</sup>

Pada hakikatnya hidup adalah untuk beribadah kepada Allah SWT semata, sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Yang artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyaat: 51:56)<sup>19</sup>

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwasanya Allah SWT menciptakan makhluknya termasuk jin dan manusia semata untuk mengabdikan diri, taat, dan patuh atas apa yang telah ditetapkan oleh-Nya, serta menyembah hanya kepada Allah SWT.

Ibadah menurut asal bahasanya berarti segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituruti pemeluknya atau upacara yang berhubungan dengan agama. Sedangkan menurut Islam, ibadah mempunyai dua pengertian, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Ibadah dalam pengertian khusus, yaitu “Lima Rukun Islam” yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dengan beberapa pengecualian pada kondisi khusus.
- b. Ibadah dalam pengertian luas atau umum yaitu, segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat untuk mencari keridhaan Allah, seperti seorang suami pergi ke kantor guna mencukupi kebutuhan keluarganya.

Ibadah wajib dilakukan bagi penganut suatu agama, karena ibadah adalah suatu cara manusia berkomunikasi dengan sang pencipta.<sup>21</sup> Islam adalah salah satu agama yang ada di Indonesia, dalam Islam terdapat ibadah

<sup>18</sup> Abdul Kallang, ‘Konteks Ibadah Menurut Al-Quran’, *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4, No. 2 (2018), 1–13.

<sup>19</sup> Al-Qur'an, Adz-Dzariyaat:56, terj., Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 523

<sup>20</sup> A Arzam, “Ibadah Dalam Dunia Tasawuf,” *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, Vol. 10 (2013): 47–55.

<sup>21</sup> Khotimatul Husna and Mahmud Arif, “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat,” *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2021): 143–51.

yang wajib dan ibadah yang tidak wajib untuk dikerjakan (sunnah) akan tetapi apabila dikerjakan akan mendapat pahala.

Pada dasarnya ibadah dapat dibagi dalam tiga kategori utama antara lain:

- a. Ibadah hati (*qalbiyah*) adalah ketika seseorang telah memiliki rasa takut, rasa cinta (*mahabbah*), mengharap (*raja'*), senang (*raghbah*), ikhlas, dan tawakkal.
- b. Ibadah lisan dan hati (*lisaniyah wa qalbiyah*) adalah dalam bentuk dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, berdo'a, dan membaca ayat Al-Qur'an.
- c. Ibadah perbuatan fisik dan hati (*badaniyah wa qalbiyah*) adalah yang dilaksanakan dalam bentuk shalat, zakat, haji, berjihad, dan berpuasa.

## 5. Kedisiplinan Ibadah

Kedisiplinan dalam beribadah adalah perasaan yang taat dan patuh terhadap segala sesuatu perbuatan atau pernyataan kepatuhan kita kepada Allah yang didasari oleh peraturan atau ketentuan agama. Secara khusus disiplin ibadah terbagi atas beberapa bagian yakni, tanggung jawab, pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara dalam beribadah dan ketepatan waktu dalam melaksanakannya. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Kepatuhan pada tata cara dalam beribadah adalah ketaatan dan kesempurnaan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditentukan dalam agama yang bersangkutan. Ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah adalah kesesuaian diantara waktu yang telah ditentukan dengan waktu dalam pelaksanaan ibadah yang akan dilaksanakan.

## B. Kajian Relevan

Dalam membantu penelitian ini, maka disini penulis akan memaparkan beberapa kajian pustaka dari berbagai literatur dan dari beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan pijakan awal dalam menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muh Wahyu Sejati, mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Usuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, dengan judul “Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Putra Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil Pati”.<sup>22</sup> Pada skripsi tersebut Muh Wahyu Sejati menjelaskan bahwa pemberian hukuman (*ta'zir*) berpengaruh terhadap kedisiplinan santri putra di pondok pesantren Roudlatul Ulum Guyangan Pati, berdasarkan hasil Analisa penulis pada skripsi tersebut menerangkan bahwa pemberian hukuman (*ta'zir*) berpengaruh terhadap kedisiplinan santri putra yang ditandai dengan hasil perhitungan yang tertera yaitu,  $F\text{-reg} = 30,794$  dan  $F\text{-tabel} = 3,69$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $F\text{-reg} > F\text{-tabel}$  sehingga hasil hipotesis dapat diterima.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Wahyu Bagja Sulfemi yang berjudul “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>23</sup> Dalam penelitian tersebut meretode yang digubakan oleh peneliti yaitu survei dengan analisis korelasi dan regresi. Hasil korelasi ganda antara variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan variabel terikat  $Y$  adalah sebesar 0,865, maka menurut kriteria yang sudah ada menunjukkan bahwa keterkaitan antara variabel tersebut adalah sangat kuat. Sedangkan berdasarkan koefisien determinasi yaitu sebesar 74,82% dari angka tersebut dapat menunjukkan bahwa besarnya kontribusi intelegensi peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang di uji menggunakan uji F

---

<sup>22</sup> Muh Wahyu Sejati, ‘Pengaruh *Ta'Zir* Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Putra Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul’, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2019.

<sup>23</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol 16, No. 2 (2018): 166–78.

dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 55,47, sedangkan t-tabel sebesar 5% = 3,16, pada rumus dijelaskan bahwa apabila t-hitung > t-tabel maka terbukti bahwa koefisien korelasi ganda signifikan dan bernilai positif. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya yaitu hipotesis diterima.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Arvian Indarmawan, Aam Abdussalam, dan Wahyu Wibisana yang berjudul “Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal)”.<sup>24</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang menggunakan desain penelitian *case study*. Penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu berfokus pada peningkatan kedisiplinan ibadah. Berdasarkan hasil analisis peneliti sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam yaitu melalui pembiasaan, pemberian hukuman, penghargaan yang bersifat mendidik, serta motivasi yang dapat membangun dan mengembangkan kedisiplinan. Upaya-upaya tersebut cukup baik untuk dilaksanakan, baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi. Untuk teknik evaluasi ada tiga macam teknik yang digunakan yaitu, observasi/pengamatan, teknik penilaian antar teman, dan teknik penugasan.

Setelah penulis menganalisa skripsi dan beberapa jurnal di atas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari organisasi pelajar terhadap kedisiplinan ibadah santri. Oleh sebab itu penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Organisasi Pelajar Himpunan Santri Jâ-alHaq (HSJ) Bagian Keamanan Terhadap Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu**” untuk dijadikan judul skripsi.

### Tabel 2.1

---

<sup>24</sup> Arvian Indarmawan, Aam Abdussalam, and Wahyu Wibisana, “Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah (Studi Deskriptif Di Madrasah Dīniyah Takmilīyah Awalīlah Miftahussalam Kota Tegal),” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1 (2014): 1.

### Perbandingan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muh Wahyu Sejati	Pengaruh Ta'zir Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Putra Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil Pati.	Memiliki variabel yang sama yaitu kedisiplinan, dan keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri.	Variabel yang akan diteliti, dengan variabel penelitian yang sudah ada memiliki fokus yang berbeda, dimana pada penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh ta'zir terhadap tingkat kedisiplinan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada pengaruh organisasi pelajar himpunan santri Jâ-alHaq (HSJ) terhadap kedisiplinan ibadah santri.
2.	Wahyu Bagja Sulfemi	Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran	Metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian sebelumnya menggunakan empat jenis data yang dikumpulkan yaitu, hasil belajar pendidikan agama Islam sebagai variabel terikat, disiplin ibadah shalat, lingkungan



		Pendidikan Agama Islam.		sekolah,dan intelegensi sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang diambil oleh penulis menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan yaitu, kedisiplinan ibadah santri sebagai variabel terikat, organisasi pelajar himpunan santri Jâ-alHaq (HSJ) bagian keamanan sebagai variabel bebas.
3.	Arvian Indarmawan, Aam Abdussalam, dan Wahyu Wibisana	Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murud Madrasah (Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal)	Penelitian ini sama-sama berfokus pada peningkatan kedisiplinan ibadah.	Metode penelitian yang digunakan sebelumnya yaitu metode kualitatif yang menggunakan desain penelitian <i>case study</i> , sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode kuantitatif. Kemudian perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode

				<p>pengumpulan data yang berbeda dengan yang penulis lakukan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan wawancara sedangkan yang penulis lakukan dengan menggunakan penyebaran angket.</p>
--	--	--	--	---

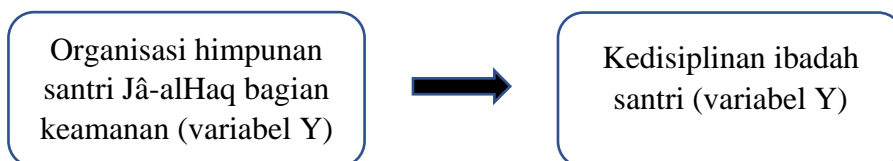
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang didapatkan dari fakta-fakta, observasi, dan kajian pustaka. Kerangka berfikir merupakan pelengkap penelitian untuk menganalisa perencanaan yang akan dilaksanakan melalui kajian teori yang memiliki keterkaitan terhadap beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah santri. Salah satunya yaitu, faktor internal yang muncul dari dalam diri seseorang. Karena dengan adanya kemauan maka tumbuhlah sikap. Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan antara pengurus organisasi bagian keamanan dengan kedisiplinan ibadah santri di pondok pesantren. Apakah dampak dari pengurus organisasi dapat merubah sikap dan tingkah laku santri terhadap kedisiplinan yang ada di pondok pesantren. Maka dari itu perlu diadakan penelitian guna mengetahui tentang seberapa besar pengaruh organisasi pelajar bagian keamanan terhadap kedisiplinan ibadah santri di pondok pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu.

Widayat dan Amrullah menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu cara atau metode sistematis yang bertujuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang nyata dan terarah. Kerangka berfikir dapat dikatakan sebagai kisi-kisi atau penjelasan yang dibuat secara singkat tentang penyebab yang dijadikan sebagai subjek penelitian serta

berguna untuk membangun hipotesis didasarkan pada pola berfikir didasarkan pada teori-teori terdahulu serta pengalaman empiris. Oleh karena itu kerangka berfikir merupakan dasar untuk membangun hipotesis.<sup>25</sup>

Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar berikut ini:



#### D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersiat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir yang disebutkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah apakah ada pengaruh dari organisasi bagian keamanan?

Maka dari itu perlu diadakan penelitian guna mengetahui tentang seberapa besar pengaruh organisasi pelajar bagian keamanan terhadap kedisiplinan ibadah santri di pondok pesantren Sentot Alibasya.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi hopotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh organisasi pelajar Himpunan Santri Jâ-alHaq (HSJ) bagian keamanan terhadap kedisiplinan ibadah santri di pondok pesantren Sentot Alibasya kota Bengkulu.

<sup>25</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1 (2023): 160–66.

<sup>26</sup> Ellen Angga Ina Namora Putri Siregar, Selvy, Hamdi Roles Gurning, "Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa," *Jurnal Maznajemen*, Vol. 5, No. 1 (2019): hal 71–80.

Ha: Terdapat pengaruh organisasi pelajar Himpunan santri Jâ-alHaq (HSJ) bagian keamanan terhadap kedisiplinan ibadah santri di pondok pesantren Sentot Alibasya kota Bengkulu.

